

**KEBERADAAN TARI PERSEMBAHAN DALAM ACARA
PENYAMBUTAN DI KAMPUNG BENAYAH KECAMATAN
PUSAKO KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Universitas Strata satu (S1) Pada
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

OLEH:

MIRA ANGRAYNI

NPM : 176710370

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK(TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**KEBERADAAN TARI PERSEMBAHAN DALAM ACARA
PENYAMBUtan DI KAMPUNG BENAYAH KECAMATAN PUSAKO
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

MIRA ANGRAYNI

176710370

PEMBIMBING

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN. 1002025801

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan Di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah Bagaimanakah Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan Di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Metode yang di gunakan adalah metode deskripif analisis dengan data kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori Sumandiyo Hadi (2002:25). Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa keberadaan tari persembahan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau sudah ada sejak tahun 2002, keberadaan tari persembahan berdasarkan suku masyarakat kampung Benayah yakni suku melayu, ocu, dan jawa menerima keberadaan dan terhibur dengan adanya tari persembahan. Berdasarkan agama masyarakat Islam dan Budha, tari ini tidak bertentangan dengan agama dan tidak mempengaruhi kepercayaan agama. Berdasarkan ras kalangan atas, menengah dan bawah tari persembahan bersifat menghibur, serta menjadi sarana berkumpul untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjaga silaturahmi.

Kata Kunci : Keberadaan, Tari Persembahan

**THE EXISTENCE OF THE WELCOME DANCE IN THE WELCOME
EVENT IN BENAYAH VILLAGE, PUSAKO DISTRICT, SIAK
REGENCY, RIAU PROVINCE**

MIRA ANGRAYNI

176710370

Mentor

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN. 1002025801

ABSTRACT

This research is entitled The Existence of Offering Dance in a Welcoming Ceremony in Benayah Village, Pusako District, Siak Regency, Riau Province. With the formulation of the problem, how is the existence of the offering dance in the welcoming ceremony in Benayah Village, Pusako District, Siak Regency, Riau Province. This study aims to determine the existence of the offering dance in the welcoming ceremony in Benayah Village, Pusako District, Siak Regency, Riau Province. The method used is descriptive analysis method with qualitative data, using data collection techniques, observations, interviews and documentation. The theory used in this study is the theory of Sumandiyo Hadi (2002:25). From the results of the research that the author did, the existence of offering dances in Benayah Village, Pusako District, Siak Regency, Riau Province has existed since 2002, the existence of offering dances based on the ethnicity of the Benayah village community, namely the Malay, Ocu, and Javanese tribes accepted the existence and was entertained by the offering dance. Based on the religion of the Muslim and Buddhist communities, this dance does not conflict with religion and does not affect religious beliefs. Based on the races of the upper, middle and lower classes, the dance offerings are entertaining, as well as being a means of gathering to interact with each other in maintaining friendship.

Keywords: Existence, Performance Dance

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-nya serta memberikan kenikmatan kesehatan dan lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau”**. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga yaummul akhir nanti. Aamiin, aamiin ya Rabbal'alamiin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam segi penulisan maupun isi skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. diharapkan penelitian ini dapat memotivasi penelitian berikutnya dan bermanfaat untuk kita semua. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian dan telah memberi fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman bagi mahasiswa perkuliahan.

2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru Yang telah memberi informasi serta mempermudah administrasi selama proses perkuliahan.
4. Drs. Darharis, S.Pd., M.PD selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau(UIR).
5. Dewi Susanti. S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Program Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberi masukan dan saran.
6. Evadilla, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberi masukan dan saran.
7. H.Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak mengajarkan dan memberi bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi ilmu serta membimbing selama perkuliahan.

9. Ucapan terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada ayahanda tercinta Zahari S.Pd dan ibunda tercinta Asmidar yang telah bekerja keras, selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang yang tiada ternilai harganya serta senantiasa memberikan dukungan dan doanya untuk keberhasilan penulis.
10. Terimakasih untuk kakak, abang dan adik tercinta, atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doanya yaitu Miza Febriani Fitri S.Ip, Abdul Fazli S.Pd dan Alfis Khairi.
11. Kepada keluarga besar yakni Wan, Aki, Musu yang selalu memberi dukungan, perhatian, doa dan semangat.
12. Terimakasih juga untuk Fazilly yang selalu memberikan dorongan, perhatian, semangat serta doa.
13. Terimakasih kepada narasumber Sukma Aini, Feby, Ali, Warsito, Hasan Pakih, Cui Dian, Abdul Aziz, Risma Susanti yang telah memberikan informasi secara mendalam mengenai objek yang diteliti.
14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Anisa Zurahmi, Pokri Dwi Prada, Santi Melini, Lina, Zalina, Tia Agnesa yang selalu membantu, memberikan semangat, motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
15. Kepada rekan-rekan seperjuangan keluarga besar Sendratasik A angkatan 2017 yang sama-sama menuntut ilmu di fakultas pendidikan sendratasik (Tari) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam.

Semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis bermohon kepada Allah SWT semoga jasa baik yang diberikan oleh berbagai pihak itu dibalas dengan balasan amal kebaikan disisi Allah SWT, amin yarabbal alamin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.

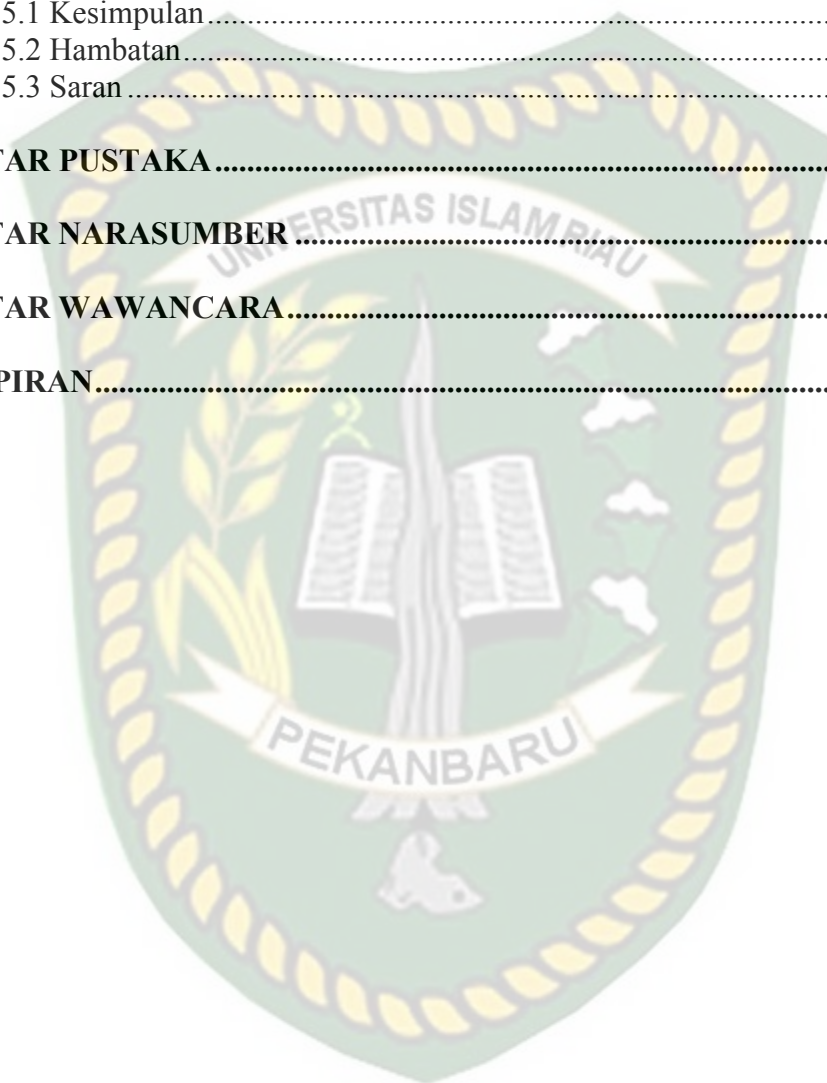
Pekanbaru, November 2020.
Penulis

Mira Angrayni
176710370

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Tari Persembahan.....	11
2.2 Konsep Keberadaan.....	14
2.3 Teori Keberadaan	14
2.4 Kajian Relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Subjek Penelitian.....	18
3.4 Jenis dan Sumber Data	19
3.4.1 Data Primer	19
3.4.2 Data Sekunder	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1 Teknik Observasi.....	21
3.5.2 Teknik Wawancara.....	22
3.5.3 Teknik Dokumentasi	22
3.6 Teknik Analisis Data	23
3.6.1 Reduksi Data	24
3.6.2 Display Data	24
3.6.3 Verifikasi	24
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	25
4.1 Temuan Umum.....	25
4.1.1 Keadaan Geografis Kampung Benayah.....	25
4.1.2 Keadaan Penduduk Kampung Benayah	26
4.1.3 Mata Pencarian Masyarakat Kampung Benayah.....	30
4.1.4 Adat Istiadat dan Bahasa	32
4.2 Temuan Khusus	33
4.2.1 Keberadaan Tari Persembahan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau	33

4.2.2 Keberadaan Tari Persembahan Berdasarkan Suku.....	38
4.2.3 Keberadaan Tari Persembahan Berdasarkan Agama.....	42
4.2.4 Keberadaan Tari Persembahan Berdasarkan Ras	46
BAB V PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Hambatan.....	53
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
DAFTAR NARASUMBER.....	57
DAFTAR WAWANCARA.....	59
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kampung Benayah Berdasarkan Jenis Kelamin ..	27
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kampung Benayah Berdasarkan Agama.....	28
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kampung Benayah Berdasarkan pendidikan	29
Tabel 4. Mata Pencarian Masyarakat Kampung Benayah	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak ...	25
Gambar 2 Peta Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak	26
Gambar 3 Penampilan tari persembahan pada acara peresmian wisata khalifah sulaiman yang di hadiri oleh bapak Bupati.....	35
Gambar 4 Saat penyuguhan tepak sirih.....	36
Gambar 5 Penari tari persembahan bersama pengantin suku Melayu	39
Gambar 6 Penulis bersama Feby masyarakat suku Melayu.....	39
Gambar 7 Penulis bersama Ali masyarakat suku Ocu Bangkinang.....	40
Gambar 8 Penulis bersama Warsito masyarakat suku Jawa	41
Gambar 9 Penulis bersama Hasan Pakih tokoh agama Islam	43
Gambar10 Penulis bersama Cui Dian masyarakat agama Budha	44
Gambar11 Penulis Bersama Abdul Aziz selaku tokoh adat Kampung Benayah	47
Gambar 12 Penulis bersama ibuk Sukma Aini selaku guru SMAN 1 Pusako.	48
Gambar 13Penulis Bersama Risma Susanti selaku siswa SMAN 1 Pusako....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau, dengan pusat pemerintahan berada di Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam. Siak memiliki luas sekitar 8.580.92 km² merupakan daerah teriklim tropis basah yang relatif tinggi. Siak dikenal dengan Kota Istana, yaitu Kerajaan Siak Sri Indrapura.

Kerajaan Siak Sri Indrapura merupakan sebuah Kerajaan Melayu yang pernah berdiri di Kabupaten Siak dan merupakan kerajaan Islam yang didirikan di Buantan oleh Raja Kecil dari Pagaruyung bergelar Sultan Abdul Jalil pada tahun 1723, setelah sebelumnya terlibat dalam perebutan tahta Johor. Kerajaan Melayu Siak berkembang dan tumbuh dari zaman berdirinya Kerajaan Gasib yang menganut agama Hindu/Budha yang merupakan perpecahan Kerajaan Sriwijaya yang pernah berpusat di Muara Takus pada abad ke XI-XII. Pada saat ini Siak masih lekat dengan warisan kerajaannya dan kesultanannya.

Kabupaten Siak terdiri dari 14 kecamatan yaitu: Kecamatan Sungai Apit, Kecamatan Siak, Kecamatan Minas, Kecamatan Bunga Raya, Kecamatan Tualang, Kecamatan Sungai Mandau, Kecamatan Dayun, Kecamatan Kerinci Kanan,

Kecamatan Kandis, Kecamatan Koto Gasip, Kecamatan Lubuk Dalam, Kecamatan Mempura, Kecamatan Sabak Auh, dan Kecamatan Pusako.

Kecamatan Pusako merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Bungaraya, Masyarakat Kecamatan Pusako adalah masyarakat multikultural, hal ini dapat dilihat dari komposisi penduduk yang terdiri atas beragam suku. Diantaranya Suku Sakai, Melayu, Jawa serta suku pendatang yaitu Minang. Secara keseluruhan Kecamatan Pusako memiliki luas wilayah 220.448 Ha, terdiri dari 7 kampung yakni Kampung Dosan, Kampung Dusun Pusaka, Kampung Pebadaran, Kampung Perincit, Kampung Sungai Berbari, Kampung Sungai Limau, Kampung Benayah.

Kampung Benayah merupakan salah satu kampung yang ada di Kabupaten Siak. Kampung Benayah yang terletak di Kecamatan pusako ini memiliki luas wilayah 1550 hektar dengan memiliki 4 (empat) rukun warga dan 8 (delapan) rukun tetangga, serta 398 kepala keluarga. Mayoritas Masyarakatnya beragama Islam dan masyarakatnya merupakan asli Melayu serta memiliki beraneka ragam kebudayaan.

Koentjaningrat (2009:144) mengatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia yang dilakukan dengan belajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua tindakan manusia adalah “kebudayaan” karena tidak semua tindakan manusia dalam suatu masyarakat perlu dibiasakan dengan belajar, akan tetapi beberapa tindakan naluri, beberapa refleks, beberapa tindakan akibat proses psikologi atau kelakuan membabi buda. Bahkan dari beberapa tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terdapat dalam gen bersama

kelahirannya (seperti makanan, minuman, atau berjalan dengan kedua kakinya) juga dirombak olehnya menjadi tindakan kebudayaan.

Sedangkan menurut UU. Hamidy (2006:1) kebudayaan disebut sebagai hasil budi daya manusia, sebagian menampakkan dirinya dalam wujud benda-benda sedangkan sebagian lagi berada dalam wujud kerohanian seperti tampak dalam peradaban. Dengan demikian, kebudayaan suatu daerah adalah warisan leluhur yang harus digali dan diwariskan kepada generasi muda bangsa sebagai suatu warisan yang penuh kebanggaan dan amat bernilai.

Kesenian merupakan unsur dari kebudayaan. UU Hamidy (1982:62) mengatakan bahwa suatu kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan, ditinjau dari sejarah kebudayaan di Indonesia terdapat berbagai macam kesenian yang lebih dikenal sebagai kesenian daerah oleh masyarakat secara turun temurun, kebudayaan daerah merupakan dasar dalam mengembangkan kebudayaan nasional.

Menurut Koentjaraningrat (2009:153) kesenian adalah salah satu kompleks dari ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia. Kesenian yang merupakan suatu bagian dari budaya, maka nilai budaya ialah tingkah yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat, hal ini disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai pentingnya dalam kehidupan sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat.

Masyarakat Kampung Benayah Kecamatan Pusako memiliki adat istiadat dan kesenian yang beraneka ragam, masyarakat setempat begitu taat agama dan memiliki sikap menghormati. Hal ini terlihat dalam penyambutan tamu dengan menampilkan Tari Persembahan.

O.K. Nizami Jamil (2017:36) Tari persembahan ini merupakan tari adat penyambutan tamu-tamu yang dihormati/ diagungkan dan menyuguhkan sekapur sirih dengan rasa hormat dan terima kasih kepada tamu yang datang menghadiri acara.

Menurut Jamil (2017: 9-10) Tari persembahan berawal pada tanggal 17-19 Oktober 1957 bertepatan dengan diadakan kongres pemuda, pelajar, Mahasiswa masyarakat Riau di Pekanbaru yang dihadiri oleh ikatan Pelajar dan Mahasiswa Riau yang belajar dikota-kota besar di Indonesia serta pemuda di wilayah Kewedanaan Provinsi Riau, dalam menghadapi Kongres tersebut, O.K.Nizami Jamil ditunjuk sebagai ketua Kesenian untuk mempersiapkan acara kesenian dalam rangka pembuatan Kongres Pemuda Belajar Mahasiswa, masyarakat Riau. O.K.Nizami Jamil menggarab sebuah tarian adat melayu bersama saudara Johan Syariffudin yang diberi nama Tari Makan Sirih.

O.K. Nizami Jamil (2017:3-4) Tari persembahan di persembahkan untuk tamu yang dihormati dengan maksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih serta memberikan kehormatan dengan ikhlas sambil membawa tepak sirih, lengkap dengan sirih adatnya, pertanda perlambang keterbukaan masyarakat Melayu kepada tamu yang dihormati. penyuguhan tepak yang berisikan sirih, adalah suatu tanda

penghormatan dari tuan rumah atau yang punya negeri kepada tamu yang dihormatinya, tepak sirih sebagai alat properti tari persembaha dalam rangka penyambutan tamu yang dihormati harus dilengkapi sebagai berikut:

1. Daun sirih secukupnya tersusun rapi dalam keadaan tertelungkup dengan gagangnya mengarah ke atas.
2. Lima atau tiga bungkus sirih yang telah dikapur, siap untuk dijamah dan disantap.
3. Kapur sirih se-cembul.
4. Gambar diracik se-cembul.
5. Pinang diracik se-cembul
6. Tembakau se-cembul
7. Kacip sebuah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 27 Agustus 2020 dengan Ibuk Sukma Aini (guru SMAN 1 Pusako). “ Tari persembahan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako ditarikan oleh siswa SMA 1 Pusako, dalam penampilannya tari ini tampil menggunakan busana Melayu, wajah dirias semolek mungkin, dan memakai aksesoris berupa: sunting tingkat tiga, ramen atau pekakas andam, sebai, pending, jurai emas, tudung manto, songket atau kain samping.

Menurut sumandiyo Hadi (2002:25) Keberadaan telah ada semenjak manusia ada,keberadaan seni tradisi mendapat perhatian masyarakat dengan berbagi fungsi antara lain komunikasi yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subyektif kepada subjek lain sebagai pemersatu, artinya didalam berbagai acara atau upacara

berbagai suku, agama, dan ras baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah dapat menyaksikan pertunjukkan seni berbagai acara penyambutan tamu, biasanya pada saat tamu-tamu besar ataupun orang yang dihormati berkunjung ke daerah disambut dengan acara seni, sebagai acara pengenalan kebudayaan kepada masyarakat luas dan sebagai hiburan.

Berdasarkan hasil observasi penulis lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020, bahwa keberadaan tari persembahan di Kampung Benayah pada saat sekarang ini masih ada dan sering ditampilkan untuk pelaksanaan penyambutan acara, dan sifatnya untuk mengisi pembukaan pada saat acara penyambutan tamu. Keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan ini sudah menjadi kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat Kampung Benayah bahkan menjadi bagian penting didalam acara penyambutan, adapun penari yang menari tari ini adalah siswa-siswa sekolah menengah atas (SMA).

Keberadaan berdasarkan suku masyarakat, terdapat beberapa suku di Kampung Benayah yang mana di antara nya meliputi suku Melayu, suku Ocu Bangkinang, dan suku Jawa. Setiap suku-suku memiliki pendapat dan pandangan tersendiri mengenai tari persembahan. Walaupun di Kampung Benayah terdapat suku yang berbeda-beda, setiap suku menerima keberadaan tari persembahan dengan tangan terbuka, karena di Kampung Benayah Kecamatan Pusako setiap suku-suku nya saling menghargai satu sama lain. Tari persembahan ditampilkan jika ada acara yang melibatkan orang besar atau petinggi di Kampung Benayah, keberadaan tari persembahan sampai saat ini masih populer di kalangan masyarakat. Jika tari ini dapat terus dilestarikan maka tari

persembahan akan dapat bertahan di kehidupan masyarakat Riau terutama masyarakat Kampung Benayah.

Keberadaan tari persembahan berdasarkan agama, di Kampung Benayah terdapat dua kepercayaan yang di anut masyarakat nya yaitu agama islam dan agama Budha, mayoritas agama penduduk Kampung Benayah adalah agama islam hanya sebagian kecil saja masyarakat beragama Budha. Berdasarkan pandangan islam mengenai keberadaan tari persembahan yakni keberadaan tari persembahan tidak bertentangan dengan agama. Adat dan budaya melayu adalah adat bersendikan syarak dan kitabullah, sehingga tata kehidupan masyarakat melayu berakar dari nilai-nilai unsur agama islam. Dalam penampilan nya tari ini ditarikan oleh penari perempuan saja, menggunakan pakaian sopan, dan dengan gerakan yang sopan santun. membuat tari persembahan tidak bertentangan dengan aqidah dan nilai religi. Dan jika di lihat dari pandangan agama Budha karena jumlah masyarakat yang sedikit, jadi apa saja acara atau kegiatan selain acara yang tidak menyangkut kepercayaan agama yang di buat masyarakat Kampung Benayah, agama Budha mengikuti saja. Bagi masyarakat Budha tari persembahan keberadaan nya tidak meresahkan atau juga tidak mengganggu.

Keberadaan tari persembahan berdasarkan ras kalangan atas dan bawah tari persembahan hingga saat ini masih ada dan masih dilestarikan oleh masyarakat Kampung Benayah, ditampilkan dalam berbagai acara penyambutan tetamu pada acara-acara besar di Kampung Benayah. Keberadaan tari persembahan bagi

masyarakat Kampung Benayah merupakan sebuah kesenian yang bersifat menghibur atau hiburan dan menjadi sarana berkumpul masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjaga silaturahmi. Tari ini diterima masyarakat Kampung Benayah dengan tangan terbuka tanpa adanya penolakan, masyarakat sangat antusias untuk melihat pertunjukkan tari persembahan makan sirih, tari persembahan juga mendapat tempat ditengah-tengah masyarakat Kampung Benayah.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keberadaan Tari Persembahan dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau” berharap agar penelitian ini bermanfaat serta dapat menambah wawasan mengenai tari persembahan.

Alasan penulis mengambil judul penelitian ini agar masyarakat di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau tetap melestarikan Tari Persembahan. Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul **“Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan Dikampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan tari persembahan, meskipun demikian sesuai dengan fokus penelitian, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau?

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini di harapkan agar bisa memberi manfaat bagi berbagai pihak, manfaat yang di maksud di antaranya:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Untuk menjadi referensi dan sumber ilmiah bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan semoga hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan untuk memperluas penulisan di bidang ilmiah.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat memperdalam wawasan serta menambah wawasan mengenai keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau.
5. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Tari Persembahan

O.K. Nizami Jamil (2017:36) Tari persembahan ini merupakan tari adat penyambutan tamu-tamu yang dihormati/ diagungkan dan menyuguhkan sekapur sirih dengan rasa hormat dan terima kasih kepada tamu yang datang menghadiri acara.

Menurut O.K. Nizami Jamil (2017: 9-10) Tari persembahan berawal pada tanggal 17-19 Oktober 1957 bertepatan dengan diadakan kongres pemuda, pelajar, Mahasiswa masyarakat Riau di Pekanbaru yang dihadiri oleh ikatan Pelajar dan Mahasiswa Riau yang belajar dikota-kota besar di Indonesia serta pemuda di wilayah Kewedanaan Provinsi Riau, dalam menghadapi Kongres tersebut, O.K.Nizami Jamil ditunjuk sebagai ketua Kesenian untuk mempersiapkan acara kesenian dalam rangka pembuatan Kongres Pemuda Belajar Mahasiswa, masyarakat Riau. O.K.Nizami Jamil menggarab sebuah tarian adat melayu bersama saudara Johan Syariffudin yang diberi nama Tari Makan Sirih.

O.K Nizami Jamil (2017: 17) Deskripsi tari persembahan yaitu:

Nama	: Tari persembahan
Gerak Tari	: Lenggang Patah Sembilan
Rentak	: Rentak Langgam Melayu
Lagu	: Makan Sirih
Penari	: Perempuan

Jumlah Penari : 5,7,9 Orang (ganjil)

Terdiri dari : 1 pejawat tepak, 2 gading-gading, 4 dayang-dayang

O.K. Nizami Jamil (2017: 33-36) Penari Tari Persembahan ini adalah terdiri dari perempuan sehingga perlengkapan Tari Persembahan seperti busana, tata Rias dan aksesorisnya adalah untuk perempuan semata.

1. Busana

Memakai baju Kebaya Laboh Cekak Musang kerahnya tegak berdiri, bahkan sebaiknya dari bahan tenunan Siak yang motifnya tradisional cukup padat dan indah, atau tenunan lainnya dari Riau seperti tenunan Daik dan tenunan Indragiri. Dapat juga dipakai bahan sutera untuk baju sedangkan kain sebagusnya dari tenunan Riau, demikian juga kain sampung yang terletak di pinggang penari.

2. Tata Rias

Penari Tari persembahan memakai sanggul yang ditata rapi, sanggulnya boleh dipilih antara lain sanggul Jonget, sanggul lipan pandan. Sedangkan wajah penari dirias atau *diandam semolek* mungkin dan tidak terlalu mencolok karena penari akan tampil sangat dekat dengan tamu. Dalam menata muka penari tentulah memakai alat *make up* yang bagus sesuai dengan kemampuan kita.

3. Aksesoris

Untuk menambah keindahan para penari Persembahan dapat dipakai alat-alat perhiasan antara lain:

- a. Pada dahi dapat dipakai Ramen yaitu pekakas andam pengantin perempuan yang terbuat dari tekas parade, atau emas melayu, perak, tembaga yang berhias dengan batu permata.
- b. Pada sanggul diberi bunga goyang bermotif bunga cina atau bunga cengkeh, dan boleh juga bermotif bunga tajuk sedang-sedangan.
- c. Telinga memakai subang atau anting-anting yang melekat atau terurai di daun telinga.
- d. Jurai panjang atau jurai pendek dipakai yang terletak di pangkal sanggul Jonget.
- e. Di dada penari disusun perhias dada yang disebut dokoh atau rantai papan ada yang bertingkat tiga, ada yang bertingkat lima atau tujuh yang terbuat dari perak, tembaga, emas atau setangan dari ukiran parade Siam. Pending sebagai pengikat pinggang juga berfungsi menutup lipatan kain samping penari yang terletak di pinggang.
- f. Pada pinggang penari dipakaikan pendeng (ikat pinggang) yang terbuat dari perak, tembaga, emas atau setangan dari ukiran parade Siam. Pending sebagai pengikat pinggang juga berfungsi menutup lipatan kain samping penari yang terletak di pinggang,
- g. Di pergelangan kedua belah tangan penari gelang yang bernama gelang patah semat bertingkat 3,5,7. Sedangkan dipangkal dua belah tangan kanan dan kiri diberi gelang besar berkepala Naga berjuang, yang bermakna penjaga kepribadian yang beradap.

- h. Pada kaki kanan dan kiri juga memakai gelang kaki berkepala kuntum bunga melati (melur).
- i. Di bahu kanan penari di letakkan “sebai” juga disebut tampan-tampan, penghias bahu yang terbuat kain beledru kuning bertekak laut dari benang emas. Sebai adalah perlembang kesetiaan seorang perempuan.

2.2 Konsep Keberadaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:8) Keberadaan berasal dari kata “ada” berarti hadir yang kemudian ditambah dengan imbuhan “ke-ber” dan akhiran “an” sehingga menjadi keberadaan yang berarti kehadiran pada suatu hal.

Durkheim arti eksistensi (keberadaan) adalah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi berikan arti baru, yaitu gerak hidup manusia. Menurut Martinus (2001:149) mengungkapkan eksistensi adalah hal, tindakan, keadaan, dan kehidupan yang ada.

Suharto dalam Hariyati (1999:8) “Keberadaan” berasal dari kata “ada” keberadaan sama dengan wujud yaitu segala sesuatu yang ada dari awal tercipta sampai saat ini baik benda maupun manusia, karena sesuatu itu ada maka dikatakan keberadaan.

2.3 Teori Keberadaan

Menurut Sumandiyo Hadi (2002:25) Keberadaan telah ada semenjak manusia ada, keberadaan seni tradisi mendapat perhatian dari masyarakat dengan berbagai fungsi antara lain komunikasi yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subyektif kepada subjek lain sebagai pemersatu, artinya didalam berbagai acara atau

upaya berbagai upaya berbagai suku, agama, ras baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah dapat menyaksikan pertunjukkan seni berbagai acara penyambutan tamu, biasanya pada saat tamu-tamu, biasanya pada saat tamu-tamu besar atau orang yang dihormati berkunjung kedaerah disambut dengan acara seni, sebagai sarana pengenalan kebudayaan kepada masyarakat luas, dan sebagai hiburan.

Keberadaan di perkuat oleh UU Hamidy (2002:31) bahwa tradisi kehidupan masyarakat yang biasanya di pelihara melalui berbagai upacara, namun akan tetap dapat bergeser dan akhirnya akan berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu.

2.4 Kajian Relavan

Skripsi Cici Oulfa (2015), “tentang Keberadaan Tari Tabale-bale di Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”. Permasalahan yang di angkat adalah keberadaan tari tabale-bale. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data deskriptif yang menyimpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari skripsi Cici Oulfa yang dijadikan acuan yaitu pada metodologi penelitian dan teknik pengumpulan data.

Skripsi Ahmad Ady Wicaksono (2018) tentang “Keberadaan Musik Dagung pada Upacara Perkawinan di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Permasalahan yang di angkat adalah bagaimanakah keberadaan musik dagung pada upacara perkawinan. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data deskriptif yang menyimpulkan informasi serta menggambarkan

secara tepat. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari skripsi Ahmad Ady Wicaksono yang menjadi acuan penulis ialah mengenai konsep keberadaan yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

Skripsi Juana Ekatar (2017) tentang “Silat Pangiyan Pada Acara Pernikahan di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” yang membahas mengenai Silat Pangiyan Pada Acara Pernikahan di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan data kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan data data berbentuk lisan ataupun tulisan. Penulis mengambil acuan pada skripsi ini mengenai teori-teori keberadaan.

Skripsi Reza Liana Dewi (2019) tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Persembahan) Di SMP Negeri 18 Pekanbaru”. Yang membahas mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Persembahan) Di SMP Negeri 18 Pekanbaru. Dengan metode penelitian Deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis mengambil acuan pada bab 2 mengenai konsep tari persembahan.

Skripsi Huriyyah Wardah (2020) tentang “Nilai Budaya Dalam Tari Persembahan di Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Permasalahan yang di angkat adalah nilai budaya dalam tari persembahan

di kegiatan ekstrakurikuler. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data deskriptif yang menyimpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengambil acuan pada daftar pustaka dan cara penulisan daftar pustaka diskripsi ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Nurul Zuriah (2005:5-6) metode merupakan teknik yang digunakan untuk menerapkan teori ilmu pengetahuan menjadi proses penelitian empiris. Sedangkan metodologi merupakan teori Ilmu pengetahuan yang perlu dipakai untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah. Jadi metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti.

Menurut Lexy J Moleong (2007:6) penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Sugiyono (2009:8) menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, dan sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dimana penelitian perlu pengamatan atau mendekat pada suatu objek yang hendak diteliti, meninjau dan mengumpulkan informasi serta meng gambarkannya secara tepat. Menurut Aminudin Tuwu (1993:73) deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu

penelitian yang dilakukan dan menjelajah penyebab dari gejala tertentu. Penelitian ini penulis mengamati atau mendekat pada suatu objek yang hendak diteliti. Bagaimanakah Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan Dikampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Purwanto (2010:219) tempat dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. Menurut Mardalis (1989:24) lokasi penelitian merupakan tinjauan fokus penulis guna dalam mengumpulkan data yang telah dirancang dengan jadwal jalannya penulisan yang ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. Pemilihan lokasi penelitian ini sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Dan sesuai permasalahan yang di angkat oleh penelitian untuk memudahkan mencari data dan menyelesaikan penelitian. Lokasi penelitian ini penulis ambil karena lokasi ini dekat dengan kampung penulis.

Menurut Rizal (2012:56) waktu penelitian adalah menyatakan “kapan” waktu penelitian itu dilaksanakan dan berapa lama penelitian itu tersebut. Waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal 27 Agustus 2020- selesai di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2009:90) subjek ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dengan kata lain

subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Amirin (1986:30) mengatakan subjek penelitian seseorang atau sesuatu mengenai apa yang ingin diperoleh keterangannya. Dalam sebuah penelitian subjek memiliki peranan yang sangat penting karena dalam subjek penelitian itulah variabel yang diteliti akan di amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan yang sedang dilaksanakan. Sesuai dengan pendapat diatas, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh objek penelitian yaitu Sukma Aini (Guru SMA 1 Pusako), Feby (Suku Melayu), Ali (Suku Ocu Bangkinang), Warsito (Suku Jawa), Hasan Pakih (Tokoh Agama Islam), Cui Dian (Masyarakat Agama Budha), Abdul Aziz (Tokoh Adat), Risma Susanti (Siswa SMA).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010:190) jenis dan sumber data yang diperoleh oleh peneliti mendapat informasi yang berkenan dalam penelitian ini baik secara langsung dari individu maupun secara tidak langsung melalui studi kepustakaan dari data yang diperoleh lebih lanjut, jenis dan data dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1. Data Primer

Menurut Iskandar (2008:77-78) menyatakan data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, penyebaran kusioner

kepada responden. Data primer merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu hasil observasi, wawancara yang dilakukan pada saat penelitian.

Dalam penelitian ini data primer yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara. Dengan melakukan wawancara mendalam kepada Sukma Aini (Guru SMA 1 Pusako), Feby (Suku Melayu), Ali (Suku Ocu Bangkinang), Warsito (Suku Jawa), Hasan Pakih (Tokoh Agama Islam), Cui Dian (Masyarakat Agama Budha), Abdul Aziz (Tokoh Adat), Risma Susanti (Siswa SMA) yang merupakan subjek yang terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai tari persembahan dalam acara penyambutan di kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.

3.4.2. Data Sekunder

Iskandar (2008:77) juga menyatakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh melalui pengumpulan data atau diperoleh melalui pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa pelahaan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi dengan fokus masalah penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti buku-buku, skripsi, internet, foto dan vidio yang berkaitan dengan Keberadaan Tari Persembahan dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak provinsi Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data lapangan yang digunakan untuk memperoleh data dan menjawab permasalahan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2008:203) observasi data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner yang selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi Non Partisipan.

Menurut Margono (2005:161) mengatakan observasi non partisipan adalah proses pengamatan observasi tanpa ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan secara pengamat.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi tentang Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau yang dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2020 (pada siang hari) sampai dengan selesai. Dari hasil pengamatan tersebut penulis dapat mengetahui Keberadaan Tari Persembahan dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Husaini (1995:57-59) wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewe. Sedangkan menurut Burhan (2007:115) wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian tugas pewawancara yang mendalam adalah keterlibatan dalam kehidupan informan.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang telah ditulis dan di siapkan sebelumnya menggunakan alat seperti rekaman handphone memberi pertanyaan tentang keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan mewawancarai Sukma Aini (Guru SMA 1 Pusako), Feby (Suku Melayu), Ali (Suku Ocu Bangkinang), Warsito (Suku Jawa), Hasan Pakih (Tokoh Agama Islam), Cui Dian (Masyarakat Agama Budha), Abdul Aziz (Tokoh Adat), Risma Susanti (Siswa SMA).

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329) mengatakan dokumentasi merupakan suatu peristiwa yang sudah beralu. Pengambilan data yang diperoleh melalui melalui dokumen-dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya. Dengan

demikian dapat disimpulkan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi dengan menggunakan buku yang digunakan untuk mencatat pembicaraan disaat wawancara berlangsung, handphone untuk mengambil foto, rekaman dan vidio tari persembahan yang merupakan hasil dari observasi dan wawancara Tari Persembahan dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maks peneliti tidak akan mendapat kan data yang memenuhi standar data yang di tetap kan atau di perlu kan.

Menurut Miles dan Humberman (1992) yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir. Menurut nya ada 4 aktivitas yang akan di lakukan melalui pendekatan ini yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Secara umum analisis data kualitatif dapat di lakukan melalui langkah-langkah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/veryfying*). Suharsimi Arikunto (2006:225) setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penilaian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi dan data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai ke laporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk menjadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

3.6.2 Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang didapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh penulis untuk disusun secara sistematis.

3.6.3 Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. bila proses siklus interaksi ini berjalan dengan baik, maka keilmiahannya hasil dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif dalam laporan penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Keadaan Geografis Kampung Benayah

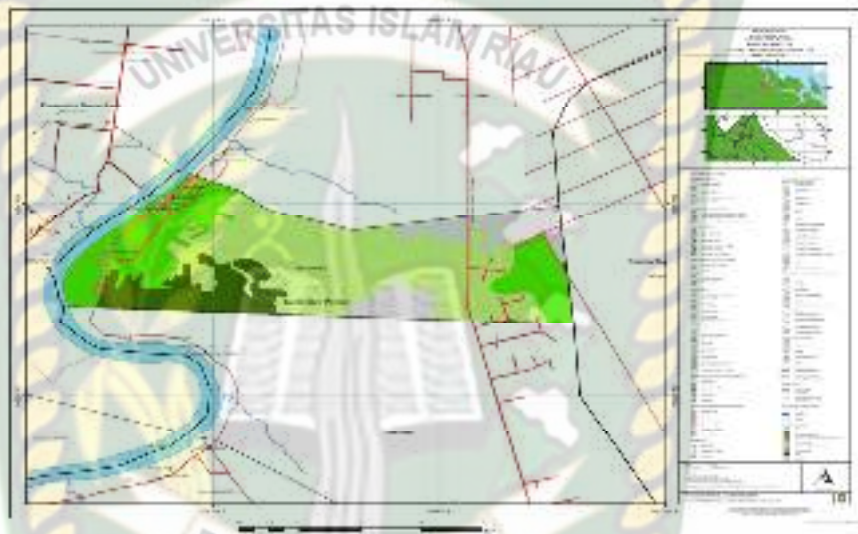


Gambar 1. Kantor Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak
(Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Kampung Benayah merupakan salah satu kampung yang ada di Kabupaten Siak. Kampung Benayah terletak di Kecamatan Pusako ini memiliki luas wilayah 1550 hektar dengan memiliki 4 (empat) rukun warga dan 8 (delapan) rukun tetangga, serta 398 kepala keluarga. Kampung Benayah didalam Kecamatan Pusako Kabupaten Siak dan terlihat dari arah mata angin posisi wilayah Kampung Benayah adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Pebadaran Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Dosan Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Siak.



Gambar 2. Peta Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak
(Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Untuk mengetahui orbitasi, jarak tempuh dari Kampung Benayah ke Ibukota Kecamatan jaraknya 6 Km, dengan Ibukota Kabupaten jaraknya 35 Km dan jarak dengan Ibukota Provinsi 150 Km. Berdasarkan data topografi yang dimiliki, Kampung Benayah mempunyai bentuk permukaan tanah yang berupa daratan, karena tidak berbatasan langsung dengan garis pantai.

4.1.2 Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk kampung Benayah berdasarkan jenis kelamin

Jumlah Masyarakat yang berada Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak berdasar jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 Berikut:

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kampung Benayah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020/2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentasi (%)
1	Laki – laki	868	50,7%
2	Perempuan	844	49,2%
Jumlah		1.712	100%

Sumber : Kantor Kampung Benayah Tahun 2020/2021

Dari data jumlah penduduk diatas terlihat bahwa banyak nya jumlah penduduk kampung benayah berjumlah 1.712 jiwa yang terdiri dari yang terdiri dari 868 penduduk laki-laki atau sama dengan 50,7% dan 844 penduduk perempuan atau sama dengan 49,2%.

Pada saat ini Keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako ada dan sering ditampilkan dalam acara penyambutan tamu, tari persembahan merupakan kesenian yang harus dijaga dan dikembangkan ke generasi muda kedepannya.

2. Jumlah Penduduk Kampung Benayah Berdasarkan Agama

Jumlah masyarakat yang berada di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak berdasarkan kepercayaan yang dianut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Kampung Benayah berdasarkan Agama tahun 2020/2021

No	Agama	Jumlah penduduk	Persentase (%)
1	Islam	1.696	99,0%
2	Budha	16	0,9%
3	Khatolik	-	-
4	Protestan	-	-
5	Hindu	-	-
Jumlah		1.712	100%

Sumber : Kantor Kampung Benayah 2020/2021

Dari tabel jumlah penduduk diatas terlihat bahwa Agama Mayoritas penduduk Kampung Benayah adalah Islam dengan 1.696 penduduk atau sama dengan 99,0% kemudian agama minoritas yaitu Budha berjumlah 16 penduduk atau sama dengan 0,9%.

Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau tidak mengganggu atau tidak bertentangan pada setiap agama yang ada di Kampung Benayah. Setiap agama sama-sama menerima keberadaan tari persembahan di Kampung Benayah.

3. Jumlah Penduduk Kampung Benayah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Perkembangan dan kemajuan dunia berawal dari pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang dapat membebaskan seseorang dari kebodohan dan hal-hal yang ditimbulkan dari kebodohan tersebut. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuannya. Jumlah masyarakat yang berada di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 tersebut:

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Kampung Benayah Berdasarkan Tingkat pendidikan Tahun 2020/2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Tk	59	5,8%
2	Tamat SD	402	39%
3	Tamat SLTP	251	24%
4	Tamat SLTA	265	26%

5	Tamat Akd/PT	36	3,5%
Jumlah		1.013	100%

Sumber : Kantor Kampung Benayah Tahun 2020/2021

Dari tabel jumlah penduduk diatas terlihat bahwa di Kampung Benayah Tamatan SD merupakan yang terbesar yaitu berjumlah 402 penduduk atau sama dengan 39%, kemudian diikuti oleh 265 penduduk tamatan SMA dengan 26%, selanjutnya diikuti tamatan SMP 251 penduduk, atau sama dengan 24% dan diikuti dengan penduduk tamatan Tk 59 orang atau sama dengan 5,8%, dan selanjutnya diikuti pula tamatan Akademi atau Perguruan Tinggi dengan 36 penduduk, sama dengan 3,5 %.

4.1.3 Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Benayah

Secara keseluruhan umum dapat digambarkan bahwa mata pencaharian masyarakat Kampung Benayah ialah berbagai macam ragam nya. Ada yang berprofesi jabatan sebagai PNS, Abri/Polri, Swasta, Buruh, Petani, Pedagang, atau pun yang tidak bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 : Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Benayah

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	PNS	60	3,5%
2	Abri/Polri	3	0,1%

3	Swasta	240	14,0%
4	Buruh	214	12,5%
5	Petani	291	16,9%
6	Pedagang	193	11,2%
7	Tidak Bekerja	711	41,5%
Jumlah		1.712	100%

Sumber: Kantor Kampung Benayah tahun 2020/2021

Berdasarkan data tabel diatas terlihat bahwa di Kampung Benayah tidak bekerja merupakan yang terbesar sebanyak 711 penduduk atau sama atau sama dengan 41,5%, kemudian diikuti petani sebanyak 291 penduduk sama dengan 16,9%, selanjutnya swasta sebanyak 240 penduduk sama dengan 14,0%, diikuti buruh 214 penduduk sama dengan 12,5%, berikutnya pedagang dengan 193 penduduk atau 11,2%, PNS dengan 60 penduduk sama dengan 3,5%, dan Abri/polri berjumlah 3 penduduk atau sama dengan 0.1%.

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa mata pencaharian masyarakat Kampung Benayah Kecamatan Pusako umumnya berprofesi sebagai petani, dan tari persembahan ini tidak dijadikan mata pencaharian atau profesi bagi masyarakat Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau.

4.1.4 Adat Istiadat dan Bahasa

Adat istiadat masyarakat di Kampung Benayah seutuhnya menganut adat melayu Kabupaten Siak yang mana karena daerah ini dibidang tanah melayu bahkan suku-suku yang lainnya pun harus mengikuti adat istiadat orang tanah melayu ini. Suku-suku di antara nya meliputi suku Melayu, suku Ocu Bangkinang, suku Jawa Dan bermacam bahasa yang digunakan oleh masyarakat kampung Benayah, seperti bahasa melayu siak, bahasa ocu, bahasa jawa, jadi ada tiga bahasa yang terdapat dalam masyarkat Kampung Benayah.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Menurut Sumandiyo Hadi (2002:25) Keberadaan telah ada semenjak manusia ada, keberadaan seni tradisi mendapat perhatian dari masyarakat dengan berbagai fungsi antara lain komunikasi yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subyektif kepada subjek lain sebagai pemersatu, artinya didalam berbagai acara atau upaya berbagai upaya berbagai suku, agama, ras baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah dapat menyaksikan pertunjukkan seni berbagai acara penyambutan tamu, biasanya pada saat tamu-tamu, biasanya pada saat tamu-tamu besar atau orang yang dihormati berkunjung kedaerah disambut dengan acara seni, sebagai sarana pengenalan kebudayaan kepada masyarakat luas, dan sebagai hiburan.

Menurut O.K. Nizami Jamil (2017: 9-10) Tari persembahan berawal pada tanggal 17-19 Oktober 1957 bertepatan dengan diadakan kongres pemuda, pelajar, Mahasiswa masyarakat Riau di Pekanbaru yang dihadiri oleh ikatan Pelajar dan Mahasiswa Riau yang belajar dikota-kota besar di Indonesia serta pemuda di wilayah Kewedanaan Provinsi Riau, dalam menghadapi Kongres tersebut, O.K.Nizami Jamil ditunjuk sebagai ketua Kesenian untuk mempersiapkan acara kesenian dalam rangka pembuatan Kongres Pemuda Belajar Mahasiswa, masyarakat Riau. O.K.Nizami Jamil menggarab sebuah tarian adat melayu bersama saudara Johan Syariffudin yang diberi nama Tari Makan Sirih.

O.K. Nizami Jamil (2017:36) Tari persembahan ini merupakan tari adat penyambutan tamu-tamu yang dihormati/ diagungkan dan menyuguhkan sekapur sirih dengan rasa hormat dan terima kasih kepada tamu yang datang menghadiri acara.

Keberadaan tari persembahan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako sudah ada nya sejak tahun 2002, saat itu tari persembahan di ajar kan di setiap sekolah di antaranya SD, SMP, SMA. Pertama kalinya tampil pada saat acara perpisahan sekolah, baru lah setelah itu tari persembahan di Kampung Benayah tampil pada saat acara penyambutan tamu penting dan saat adanya acara-acara besar, dan itu berlaku hingga saat sekarang ini. Di Kampung Benayah tari persembahan berfungsi untuk menjalin hubungan silaturahmi, untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam menyambut kedatangan tamu, dan sebagai sarana hiburan.

Tari persembahan awal nya di buat dan di rangkai oleh O.K.Nizami Jamil bersama Johan Syariffudin untuk di tampilkan pada saat penyambutan tamu yang di hormati, tari ini di beri nama tari makan sirih dan beberapa kurun waktu kemudian nama tari makan sirih diganti nama dengan tari persembahan sampai saat ini. Tari persembahan di rangkai dengan gerak lenggang Melayu patah sembilan dan menggunakan rentak langgam Melayu serta di iringi lagu makan sirih. Di Kampung Benayah dalam iringan musik nya tari ini tidak menggunakan musik hidup melainkan di iringi dengan musik mati atau musik MP3, hal ini di karena kan tidak adanya orang yang bisa melatih atau mengembangkan bidang musik terutama dalam musik-musik melayu. Tari persembahan dibawakan oleh penari perempuan berjumlah ganjil yaitu

5,7,9 orang di antara nya terdiri dari 1 orang pejawat tepak, 2 gading-gading, dan 4 dayang-dayang. Adapun busana, aksesoris yang di gunakan penari persembahan di antaranya yaitu baju kebaya laboh, selendang atau disebut juga tudung manto, sunting tingkat tiga, ramen atau pekakas andam, sebai, pending atau ikat pinggang, jurai emas, bros, songket atau kain samping, sanggul, serta wajah penari di rias atau di andam semolek mungkin dan tidak terlalu mencolok karena penari akan tampil sangat dekat dengan tamu. kostum yang di gunakan oleh penari berasal dari busana melayu yang sopan dan tertutup, di benar kan jika ingin menambah aksesoris yang berakar dari budaya melayu.



Gambar 3. penampilan tari persembahan pada acara peresmian wisata Khalifah Sulaiman yang dihadiri oleh bapak Bupati di Kampung Benayah Kecamatan Pusako (Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Tari persembahan yang di fungsi kan sebagai tari penyambutan tamu, Keberadaan nya sampai saat ini masih ada dan masih di tampil kan masyarakat Kampung Benayah,hal ini dapat di buktikan dengan sering nya masyarakat menampilkan

kan tari persembahan sebagai pengisi pembuka acara penyambutan di Kampung Benayah, salah satunya pada saat acara peresmian wisata Khalifah Sulaiman yang dihadiri oleh Bapak Bupati Siak. Seni tari yang digunakan saat acara penyambutan tamu untuk menyampaikan ucapan terimakasih serta memberikan kehormatan dengan ikhlas dengan membawa Tepak sirih sebagai alat properti utama dalam tari persembahan, terlebih dahulu hendak lah di tata dengan baik dan indah. Tepak merupakan salah satu perlengkapan adat di masyarakat melayu, perlu dijaga keindahannya dengan perlengkapan yang cukup, bersih dari noda-noda dan di suguhkan kepada tamu yang di hormati merupakan adat resem melayu.



Gambar 4. Saat penyuguhan tepak sirih
(Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Keberadaan tari persembahan berdasarkan suku, Kampung Benayah terdiri dari berbagai suku yang mana di antara nya meliputi suku Melayu, suku Ocu Bangkinang, dan suku Jawa. Setiap suku-suku memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda-

beda setiap pribadinya. Tari persembahan yang merupakan kesenian Melayu Riau, saat penampilan tari persembahan, suku lainnya menerima dengan baik dan juga ikut serta di dalam kegiatan acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako, karena di Kampung Benayah Kecamatan Pusako setiap suku-suku nya saling menghargai satu sama lain.

Keberadaan tari persembahan berdasarkan agama, ada dua agama yang terdapat di Kampung Benayah yakni agama Islam dan agama Budha, yang mana agama Islam merupakan agama mayoritas masyarakat Kampung Benayah. Keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau berdasarkan pandangan masyarakat Islam tidak bertentangan dengan agama masyarakat Kampung Benayah Kecamatan Pusako, karena tari persembahan ditarikan oleh perempuan dan memakai busana yang sopan. Berdasarkan Pandangan agama Budha tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Keberadaannya tidak mengganggu dan juga tidak bertentangan dengan agama Budha.

Keberadaan tari persembahan berdasarkan ras kalangan atas menengah dan bawah. Keberadaan tari persembahan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau Sudah menjadi kebiasaan menampilkan tari persembahan pada setiap adanya acara di Kampung Benayah Kecamatan Pusako. Tampil sebagai pembuka acara penyambutan dan sebagai pengisi acara. Masyarakat Kampung Benayah yang terdiri dari ras kalangan atas menengah dan bawah menerima keberadaan tari persembahan dengan tangan terbuka. Terkait dengan penjelasan di

atas keberadaan tari persembahan dapat ditinjau berdasarkan suku, agama, ras kalangan atas dan bawah.

4.2.2 Keberadaan Tari Persembahan dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Suku Masyarakat

Zulyani Hidayah (2015) suku adalah merupakan kelompok sosial di dalam sistem sosial atau kebudayaan yang memiliki arti atau kedudukan tertentu yang di dapat karena adanya garis keturunan , adat, agama, bahasa. Anggota pada kelompok etnik dapat memiliki kesamaan di dalam hal sejarah atau keturunan, bahasa (yang sering di gunakan ataupun tidak), sistem nilai, adat istiadat dan juga tradisi.

Di Kampung Benayah terdapat beberapa suku yang mana di antara nya meliputi suku Melayu, suku Ocu Bangkinang, dan suku Jawa. Setiap suku-suku memiliki pendapat dan pandangan tersendiri mengenai keberadaan tari persembahan.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 7 february 2021 kepada Feby selaku masyarakat suku Melayu Kampung Benayah:

“Tari persembahan tampil saat adanya acara besar sebagai pengisi acara penyambutan tamu di Kampung Benayah, di tarikan oleh penari perempuan siswa SMAN 1 Pusako. Tarian nya bagus menggunakan busana Melayu dengan membawa perlengkapan tepak sirih, tari ini sebagai tanda penghormatan tuan rumah kepada tamu yang di hormati datang berkunjung. selain dalam acara penyambutan Bupati/tamu agung, peresmian, MTQ, masyarakat suku Melayu Kampung Benayah juga menggunakan tari persembahan dalam mengisi acara pernikahan, menerima keberadaan tari persembahan dengan tangan terbuka dan bangga menampilkan tari persembahan yang merupakan tarian Melayu Riau”. (Feby 29 Tahun)



Gambar 5. Penari tari persembahan bersama pengantin pada saat acara pernikahan masyarakat suku Melayu (Dokumentasi Mira Angrayni 2021)



Gambar 6. Penulis bersama Feby masyarakat suku Melayu (Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Menurut hasil wawancara pada tanggal 7 februari 2021 kepada Ali selaku masyarakat suku Ocu Bangkinang Kampung Benayah:

“Dalam pelaksanaan acara penyambutan masyarakat Kampung Benayah selalu menampilkan tari persembahan, tampil pada saat acara penyambutan kedatangan Bupati, acara peresmian wisata Kampung, MTQ.Suku Ocu menerima, juga terhibur denganKeberadaan tari persembahan, dan terkadang ikut serta dalam penampilan”. (Ali 30 Tahun)



Gambar 7. Penulis bersama Ali masyarakat suku Melayu
(Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Menurut hasil wawancara pada tanggal 7 februari 2021 kepada Warsito selaku masyarakat suku Jawa Kampung Benayah:

“Keberadaan Tari persembahanditampilkan saat adanya acara-acara besar di Kampung Benayah. Biasanya ditampilkan oleh anak-anak perempuan sekolah SMA, menurut pandangan saya keberadaan tari ini tidak lah mengganggu bagi kami (suku jawa) kami menerima keberadaan tari persembahan dan juga menikmati tari persembahan saat di tampilkan dalam mengisi acara, hanya saja pada saat melaksanakan acara seperti pernikahan kami tidak menggunakan tari persembahan dalam mengisi acara, akan tetapi walaupun demikian, tetap saja jika ada acara-acara besar di kampung Benayah anak-anak kami ikut berpartisipasi di dalam penampilan nya”.(Warsito 56Tahun)



Gambar 8. Penulis bersama Warsito masyarakat suku Jawa
(Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Berdasarkan observasi di lapangan Di Kampung Benayah mayoritas penduduknya yaitu suku melayu. Masyarakat melayu adalah masyarakat terbuka semenjak dari zaman kerajaan Melayu. Tari persembahan ini berawal dari kebiasaan masyarakat Melayu pada masa lalu yang menerima tamu dengan menyuguhkan panganan berupa sirih sebagai penghormatan, masyarakat Melayu sifatnya sangat terbuka dan menghargai orang-orang yang datang berkunjung. mereka yang datang dan berkunjung sejak dari zaman dahulu sampai sekarang ini sangat di sanjung dan dihormati serta diterima dengan ramah dan dengan hati yang lapang. Keberadaan tari persembahan bagi suku Melayu akan memberikan pelajaran tentang bagaimana bertingkah laku, bersikap seharusnya. Karena dengan adanya tari persembahan kita akan menjadi manusia yang tau bagaimana beretika, bertindak, menghormati, dan bersikap sesuai aturan.

Di Kampung Benayah sebagian penduduk nya juga terdapat suku Ocu Bangkinang dan Suku Jawa, walaupun di Kampung Benayah terdapat suku yang berbeda-beda, setiap suku menerima keberadaan tari persembahan dengan tangan terbuka, karena di Kampung Benayah Kecamatan Pusako setiap suku-suku nya saling menghargai satu sama lain. Tari persembahan di tampilkan jika ada acara yang melibatkan orangbesar atau petinggi di Kampung Benayah, keberadaan tari persembahan sampai saat ini masih populer di kalangan masyarakat, hal ini dapat di buktikan dengan sering ditampilkan nya sebagai pengisi acara penyambutan di Kampung Benayah, salah satunya pada saat acara peresmian wisata Khalifah Sulaiman yang dihadiri oleh Bapak Bupati Siak. Jika tari ini dapat terus dilestarikan maka tari persembahan akan dapat bertahan di kehidupan masyarakat Riau terutama masyarakat Kampung Benayah.

4.2.3 Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Agama Masyarakat

Paul Radin (1957) agama sebagai kepercayaan kepada kekuatan-kekuatan adikodrati dan ritual yang berkaitan dengan kepercayaan. Sedangkan menurut Milton Yinger (1957) agama adalah pengetahuan kultural tentang sang supernatural yang di gunakan oleh manusia untuk menghadapi masalahpaling penting tentang keberadaan manusia di muka bumi ini.

Agama sangat penting artinya sebagai landasan dan sistem kontrol dalam kehidupan, baik sebagai landasan berperilaku maupun mengerjakan suatu perbuatan. Di Kampung Benayah tedapat dua macam agama yang di anut oleh masyarakat nya yaitu agama Islam dan agama Budha.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 7 februari 2021 kepada Hasan Pakih selaku tokoh agama Islam Kampung Benayah:

“Adat dan budaya Melayu adalah adat bersendikan syarak dan kitabullah, sehingga tata kehidupan masyarakat Melayu berakar dari nilai-nilai unsur agama islam Tari persembahan ini dalam sisi pandangan tidak lah mengganggu dan tidak bertentangan dengan agama kita (agama islam), karena juga di tarikan oleh perempuan, pakaian dan gerakan tari persembahan nya pun juga sopan membuat tari persembahan tidak bertentangan dengan aqidah dan nilai religi”. (Hasan Pakih 87 Tahun)



Gambar 9. Penulis bersama Hasan Pakih tokoh agama Islam
(Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Menurut hasil wawancara pada tanggal 7 februari 2021 kepada Cui Dian selaku masyarakat agama Budha Kampung Benayah:

“Berdasarkan pandangan kami (masyarakat Budha) tari ini selalu adanya pada saat acara-acara besar di Kampung Benayah, keberadaan tari persembahan tidak lah mengganggu atau meresahkan bagi kami masyarakat Budha, kami merasa terhibur dengan kehadiran tari persembahan”.(Cui Dian 54tahun)



Gambar 10. Penulis bersama Cui Dian masyarakat agama Budha
(Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Berdasarkan observasi penulis yang mana agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Kampung Benayah, dengan mayoritas sekitar 99,0% persentase masyarakatnya, adat dan budaya melayu adalah adat bersendikan syarak dan kitabullah, sehingga tata kehidupan masyarakat melayu berakar dari nilai-nilai unsur agama islam. Dalam pandangan masyarakat agama Islam Tari persembahan tidak lah mengganggu dan tidak bertentangan dengan agama Islam. Karena dalam penampilan tari ini di tari kan oleh penari perempuan, dan juga menggunakan pakaian yang sopan membuat tari persembahan tidak bertentangan

dengan aqidah dan nilai religi, sekaligus sebagai sarana edukasi untuk mendidik generasi dalam hal sopan santun atau beretika baik sesuai dengan ajaran agama islam. Di kampung Benayah juga terdapat agama Budha akan tetapi hanya sebagian kecil saja yang menganut agama Budha berjumlah sekitar 16 orang atau 0,9% persentase masyarakatnya. karena jumlah masyarakat yang sedikit, jadi apa saja acara atau kegiatan selain acara yang tidak menyangkut kepercayaan agama yang di buat masyarakat Kampung Benayah, agama Budha mengikuti saja. Bagi masyarakat Budha tari persembahan keberadaan nya tidak meresahkan juga tidak mengganggu.

Tari persembahan di Kampung Benayah di jadikan sebagai penyambutan tamu dan juga sebagai hiburan. Tari yang tidak bertentangan dengan agama dan tidak mempengaruhi kepercayaan agama masyarakat merupakan sebuah seni yang bersifat sebagai hiburan bagi masyarakat setempat khusus nya masyarakat Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak sering di tampilkan apada saat penyambutan tamu agung, acara pernikahan, pembuka acara MTQ sebagai sarana hiburan, di gunakan masyarakat untuk melestarikan tari persembahan dengan cara menampilkan pada saat acara-acara di tempat yang memungkinkan kan tampil atau seperti di lapangan Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau.

4.2.4 Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Ras Kalangan Atas, Menengah Dan Bawah

Banton (1967) ras merupakan suatu tanda peran, perbedaan fisik yang di jadikan dasar untuk menetapkan peran yang berbeda-beda , pengertian ras ini menyangkut aspek biologis ciri fisik, warna kulit, bentuk tubuh, dan lain-lain serta aspek sosial berkaitan peran dan kebiasaan yang di lakukan. Menurut Gill dan Gilbert (1988) ras merupakan ciri biologis manusia yang dapat menjelas kan sekelompok manusia yang dapat di klasifikasikan berdasar kan ciri fisik yang di hasilkan dalam proses reproduksi. dalam realitas sosial yang ada di masyarakat, ras biasamya di gunakan sebagai semacam status sosial, yang di jelaskan dari sudut pandang budaya dan bukan biologis.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 7 februari 2021 kepada bapak Abdul Aziz selaku tokoh adat Kampung Benayah:

“Seni tari yang digunakan masyarakat Kampung Benayah Kecamatan Pusako untuk mengisi acaraseperti pada saat menyambut kedatangan tamu-tamu penting dalam rangka kunjungan kampung, peresmian wisata, acara MTQ, juga ditampilkan pada saat acara pernikahan.Tari persembahan yang merupakan tarian adat Melayu Riau yang sifatnya menghiburatau hiburan dan menjadi sarana berkumpul masyarakat dalam penampilannya memakai perlengkapan tepak sirih, sesuai dengan adat Melayu serta nilai-nilai yang terkandung didalam adat Melayu tepak sirih merupakan perlambang adat yang sering dipergunakan pada setiap upacara adat di negeri Riau, baik dalam upacara adat memining, adat mengantar adat menerima tamu dan adat perkawinan,. Sudah menjadi kebiasaan

untuk menampilkan tari persembahan pada setiap adanya acara agar keberadaan tari ini terus dilestarikan”.(Abdul Aziz 76 Tahun)



Gambar 11. Penulis bersama Bapak Abdul Aziz tokoh adat Kampung Benayah
(Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 februari 2021 kepada Ibuk Sukma Aini selaku guru SMA 1 Pusako

“Keberadaan tari persembahan di Kampung Benayah sudah ada sejak tahun 2002. Tari persembahan dipersembahkan untuk tamu yang dihormati dengan maksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih serta memberikan kehormatan dengan ikhlas sambil membawa tepak sirih, lengkap dengan sirih adatnya. Tepak sirih disuguhkan kepada tamu kehormatan sebagai perlambang ketulusan hati menerima tamu yang dihormati merupakan adat resem Melayu. Ditampilkan pada saat adanya acara penyambutan tamu atau acara besar di Kampung Benayah. Tarian ini ditarikan dihadapan tamu yang dihormati. Tari persembahan di Kampung Benayah ditarikan oleh 5 orang penari perempuan yang merupakan siswa SMAN 1 Pusako. Jika adanya acara panitia acara kampung menghubungi saya selaku guru SMA 1 Pusako meminta agar siswa SMA tampil dalam mengisi acara, karena tidak ada nya sanggar di Kampung

Benayah Kecamatan Pusako. Dalam penampilannya tari ini tidak diiringi musik hidup dikarenakan tidak adanya orang yang ahli di bidang musik, sampai saat ini belum ada yang bisa mengembangkan atau melatih musik terutama di bidang musik-musik melayu contoh nya pada musik pengiring tari persembahan, Maka dari itu hingga saat ini tari persembahan di Kampung Benayah ditampilkan dengan menggunakan musik mp3 atau musik mati”.



Gambar 12. Penulis bersama Ibuk Sukma Aini selaku guru SMAN 1 Pusako
(Dokumentasi Mira Angrayni Februari 2021)

Menurut hasil wawancara pada tanggal 7 februari 2021 kepada Risma Susanti selaku siswa SMAN 1 Pusako:

“Tari persembahan ini di terima baik oleh masyarakat. Sampai saat ini setiap adanya acara besar di Kampung Benayah, Acara perpisahan sekolah tari persembahan ditampilkan, tari ini di latih oleh Guru SMA, Yang menarik nya murid-murid terpilih yang memiliki bakat menari.” (Risma Susanti 17 Tahun)



Gambar 13. Penulis bersama Risma Susanti selaku siswa SMAN 1 Pusako
(Dokumentasi Mira Angrayni 2021)

Dari hasil observasi penulis berdasarkan ras kalangan atas menengah dan bawah tari persembahan hingga saat ini masih ada dan masih dilestarikan oleh masyarakat, ditampilkan dalam berbagai acara penyambutan tetamu pada acara-acara besar di Kampung Benayah. Tari persembahan di tarikan oleh siswa SMA dan di ajar menari oleh guru SMA 1 Pusako, karena juga tidak ada nya sanggar di Kampung Benayah. Keberadaan tari persembahan bagi masyarakat Kampung Benayah merupakan sebuah kesenian yang bersifat menghibur atau hiburan dan menjadi sarana berkumpul masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjaga silaturahmi. Tari ini diterima masyarakat Kampung Benayah dengan tangan terbuka tanpa adanya penolakan, masyarakat sangat antusias untuk melihat pertunjukkan tari persembahan makan sirih, tari persembahan juga mendapat tempat ditengah-tengah masyarakat Kampung Benayah.

BAB V

PENUUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan Di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau” yang telah di uraikan pada Bab I, II, III dan IV maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Keberadaan tari persembahan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako sudah ada nya sejak tahun 2002, saat itu tari persembahan di ajar kan di setiap sekolah di antaranya SD, SMP, SMA. Pertama kalinya tampil pada saat acara perpisahan sekolah, baru lah setelah itu tari persembahan di Kampung Benayah tampil pada saat acara penyambutan tamu penting dan saat adanya acara-acara besar, dan itu berlaku hingga saat sekarang ini. Di Kampung Benayah tari persembahan berfungsi untuk menjalin hubungan silaturahmi, untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam menyambut kedatangan tamu, dan sebagai sarana hiburan.

Tari persembahan awal nya di buat atau di rangkai oleh O.K.Nizami Jamil bersama Johan Syariffudin untuk di tampilkan pada saat penyambutan tamu yang di hormati tari ini di beri nama tari makan sirih dan beberapa kurun waktu kemudian nama tari makan sirih diganti nama dengan tari persembahan sampai saat ini. Tari persembahan di rangkai dengan gerak lenggang Melayu patah sembilan dan menggunakan rentak langgam Melayu serta di iringi lagu makan sirih. Tari ini di

bawakan oleh penari perempuan berjumlah ganjil yaitu 5,7,9 orang di antara nya terdiri dari 1 orang pejawat tepak, 2 gading-gading, dan 4 dayang-dayang. Adapun busana, aksesoris yang di gunakan penari persembahan di antaranya yaitu baju kebaya laboh, selendang atau disebut juga tudung manto, sunting tingkat tiga, ramen atau pekakas andam, sebai, pending atau ikat pinggang, jurai emas, bros, songket atau kain samping, sanggul, serta wajah penari di rias atau di andam semolek mungkin dan tidak terlalu mencolok karena penari akan tampil sangat dekat dengan tamu. kostum yang di gunakan oleh penari berasal dari busana melayu yang sopan dan tertutup, di benar kan jika ingin menambah aksesoris yang berakar dari budaya melayu keberadaan tari persembahan di Kampung Benayah pada saat sekarang ini masih ada dan tetap dilestarikan dari dulu hingga sekarang tari persembahan tetap bertahan. Di Kampung Benayah tari persembahan di tampilkan pada saat acara penyambutan bupati, tamu-tamu besar, acara MTQ, acara perpisahan, acara pernikahan.

Di tinjau berdasarkan suku masyarakat terdapat beberapa suku di Kampung Benayah di antaranya meliputi suku Melayu, suku Ocu Bangkinang, dan suku Jawa. Walaupun di Kampung Benayah terdapat suku yang berbeda-beda, setiap suku menerima keberadaan tari persembahan dengan tangan terbuka, karena di Kampung Benayah Kecamatan Pusako setiap suku-suku nya saling menghargai satu sama lain. Tari persembahan di tampilkan jika ada acara yang melibatkan orang besar atau petinggi di Kampung Benayah, keberadaan tari persembahan sampai saat ini masih populer di kalangan masyarakat. Jika tari ini dapat terus dilestarikan maka tari

persembahan akan dapat bertahan di kehidupan masyarakat Riau terutama masyarakat Kampung Benayah.

Di tinjau berdasarkan agama, di Kampung Benayah terdapat dua kepercayaan yang di anut masyarakat nya yaitu agama islam dan agama Budha, mayoritas agama penduduk Kampung Benayah adalah agama islam hanya sebagian kecil saja masyarakat beragama Budha. Berdasarkan pandangan islam mengenai keberadaan tari persembahan yakni keberadaan tari persembahan tidak bertentangan dengan agama. Adat dan budaya melayu adalah adat bersendikan syarak dan kitabullah, sehingga tata kehidupan masyarakat melayu berakar dari nilai-nilai unsur agama islam. Dalam penampilan nya tari ini ditarikan oleh penari perempuan saja, menggunakan pakaian sopan, dan dengan gerakan yang sopan santun. membuat tari persembahan tidak bertentangan dengan aqidah dan nilai religi. Dan jika di lihat dari pandangan agama Budha karena jumlah masyarakat yang sedikit, jadi apa saja acara atau kegiatan selain acara yang tidak menyangkut kepercayaan agama yang di buat masyarakat Kampung Benayah, agama Budha mengikuti saja. Bagi masyarakat Budha tari persembahan keberadaan nya tidak meresahkan atau juga tidak mengganggu.

Di tinjau berdasarkan ras kalangan atas dan bawah tari persembahan hingga saat ini masih ada dan masih dilestarikan oleh masyarakat Kampung Benayah, ditampilkan dalam berbagai acara penyambutan tetamu pada acara-acara besar di Kampung Benayah. Keberadaan tari persembahan bagi masyarakat Kampung

Benayah merupakan sebuah kesenian yang bersifat menghibur atau hiburan dan menjadi sarana berkumpul masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjaga silaturahmi. Tari ini diterima masyarakat Kampung Benayah dengan tangan terbuka tanpa adanya penolakan, masyarakat sangat antusias untuk melihat pertunjukkan tari persembahan makan sirih, tari persembahan juga mendapat tempat ditengah-tengah masyarakat Kampung Benayah.

5.2 Hambatan

Dalam proses observasi lapangan dan pengumpulan data pada penulisan penelitian dengan judul “Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten SiaK Provinsi Riau”. Penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain:

1. Dalam penulisan skripsi sulitnya menemukan buku-buku penunjang
2. kendala dalam pengaturan jadwal untuk wawancara terhadap narasumber dan Sulitnya bertemu narasumber dengan alasan pekerjaan.

5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah yang peneliti temukan dilapangan yaitu peneliti menyarankan:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya hendaknya objek yang diambil telah memiliki referensi tertulis, sehingga data yang diperlukan mudah didapat.
2. Syarat untuk generasi penerus agar dapat menjaga kelestarian tari persembahan agar tetap bertahan.

3. Saran untuk peneliti berikutnya agar bisa di jadikan sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, TM. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Reza Liana. 2019. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Persembahan) di SMP Negeri 18 Pekanbaru*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Ekatari, Juana. 2017. *Silat Pangiyon Pada Acara Pernikahan di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hadi, Sumandiyo. (2006). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.
- Hamidy, UU. (2006). *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hariyati, Tri. 1999. *Keberadaan Tari Penthul Melikan Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, Jawa Timur*: Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Yogyakarta.
- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Hidayah, Zulyani. 2015. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Husaini Usman. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gp. Press.
- Jamil, N. 2017. *Pembakuan Tari Persembahan*. Pekanbaru: CV. Sukabina Pekanbaru.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara.
- Miles & Humberman. 1992. *penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleog. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Jaya.

- Oulfa, Cici. 2015. *Keberadaan Tari Bale-Bale di Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Purwanto. 2010. *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Radin, Paul. 1957. *Primitive Religion: Its Nature and Origin*. New York: Dover Publications.
- Soedarsono, RM. 1977. *Tari-tarian Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warda, Huriyyah. 2020. *Nilai Budaya Dalam Tari Persembahan di Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Wicaksono, Ahmad Ady. 2018. *Keberadaan Musik Dagung Pada Upacara Perkawinan di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Wulandari, Fritiwi. 2018. *Pertunjukan Bungo Silat Dalam Tradisi Perkawinan Pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Yinger, Milton. 1957. *Religion: Society, and the Individual: an Introduction to the siosiology of RELIGION*. New York: Macmillan.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.